

Penerapan Regresi Linear Berganda dalam Mengkaji Dampak Peningkatan Harga Pangan dan Non Pangan terhadap Inflasi di Provinsi Aceh

(Application of Multiple Linear Regression in Examining the Impact of Increased Food and Non-Food Prices on Inflation in Aceh Province)

Syalsa Hairunnisya¹, Lukman Hakim¹, Safrida^{1*}

¹Program Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

*Corresponding author: safrida@unsyiah.ac.id

Abstrak Penelitian ini mengkaji dampak kenaikan harga pangan dan non-pangan terhadap inflasi di Provinsi Aceh menggunakan teknik regresi linear berganda. Data bulanan dari Januari 2018 hingga Desember 2023 dianalisis menggunakan *IBM SPSS Statistic 26*. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan validitas model. Hasil menunjukkan bahwa harga beras, cabai merah dan BBM memiliki pengaruh signifikan terhadap inflasi, sementara bawang merah tidak menunjukkan pengaruh signifikan.

Kata kunci : Regresi Linear Berganda, Inflasi, Provinsi Aceh.

Abstract. This study examines the impact of rising food and non-food prices on inflation in Aceh Province using multiple linear regression techniques. Monthly data from January 2018 to December 2023 were analyzed using IBM SPSS Statistics 26. Classical assumption tests were conducted to ensure the validity of the model. The results show that the prices of rice, red chili, and fuel significantly affect inflation, while the price of shallots does not have a significant effect.

Keywords: Multiple Linear Regression, Inflation, Aceh Province.

PENDAHULUAN

Provinsi Aceh yang terletak di ujung barat Indonesia memiliki keragaman karakteristik ekonomi. Provinsi ini kaya akan sumber daya alam, termasuk sektor pertanian yang dominan serta potensi besar dari sektor energi seperti minyak dan gas (Maharani et al., 2021). Berdasarkan data PDRB Provinsi Aceh, sektor pertanian mendominasi perekonomian dengan kontribusi sebesar 29.61%, sedangkan sektor minyak dan gas menyumbang 4.21% (BPS, 2023). Ketergantungan yang tinggi terhadap sumber daya alam ini membuat perekonomian Aceh rentan terhadap perubahan harga komoditas.

Aceh menghadapi tantangan signifikan dalam menjaga stabilitas harga dan inflasi, terutama di tengah fluktuasi harga pangan dan non-pangan (DJPb, 2020). Inflasi merupakan indikator makroekonomi penting yang mencerminkan perubahan tingkat harga secara umum dan mempengaruhi daya beli masyarakat serta stabilitas ekonomi (Christianingrum and Syafri, 2019). Perubahan harga komoditas bahan pangan dapat menjadi faktor utama dalam peningkatan laju inflasi karena tingginya permintaan dari populasi yang besar, namun penawaran sering kali tidak mampu memenuhi permintaan yang ada (Santoso, 2011). Selain itu, kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) juga berpotensi meningkatkan biaya transportasi dan produksi, yang kemudian berdampak pada harga barang dan jasa lainnya (Muhardi, 2005).

Di Provinsi Aceh, laju inflasi menunjukkan fluktuasi yang signifikan dari tahun 2018 hingga 2023, dengan puncak inflasi mencapai 5.89% pada tahun 2022 (BPS, 2022). Fluktuasi ini mencerminkan ketidakstabilan harga yang dapat

merugikan konsumen dan produsen. Oleh karena itu, memahami dampak peningkatan harga pangan dan non-pangan terhadap inflasi menjadi sangat penting untuk merumuskan kebijakan ekonomi yang efektif di Provinsi Aceh.

Untuk mengkaji dampak peningkatan harga pangan dan non-pangan terhadap inflasi di Provinsi Aceh, penelitian ini menggunakan metode regresi linear. Regresi linear adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Dalam konteks penelitian ini, regresi linear berganda diterapkan untuk menganalisis bagaimana harga-harga komoditas tertentu (pangan dan non-pangan) mempengaruhi tingkat inflasi di Provinsi Aceh. Teknik ini memungkinkan untuk mengidentifikasi variabel mana yang memiliki dampak signifikan terhadap inflasi, sehingga dapat memberikan informasi yang berharga untuk pengambilan kebijakan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data historis yang diukur menggunakan metode statistik. Tujuan utamanya adalah untuk menguji hipotesis menggunakan kerangka teori yang tersedia saat ini. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda, yang diolah dengan program *IBM SPSS Statistics versi 26*.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan antara bulan Agustus 2023 hingga Februari 2024 dengan data dari Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional (PIHPS NASIONAL), Badan Pusat Statistik (BPS), dan Kantor Pertamina Provinsi Aceh.

Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Data bulanan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi harga beras (Rp/kg), harga bawang merah (Rp/Kg), harga cabai merah (Rp/Kg), harga BBM jenis pertalite (Rp/Liter) dan harga BBM jenis pertamax (Rp/Liter).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk *time series* yang diperoleh PIHPS NASIONAL dan Pertamina yaitu periode bulanan dari periode 2018-2023.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Model ini dipilih untuk memahami sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, baik secara parsial maupun bersama-sama. Sebelum model regresi diterapkan untuk menguji hipotesis, dilakukan terlebih dahulu:

1. Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk memastikan bahwa beberapa asumsi terpenuhi agar persamaan regresi yang dihasilkan valid untuk prediksi (Santoso, 2005). Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang diterapkan meliputi:

A. Uji Normalitas

Uji normalitas mengevaluasi apakah data memiliki distribusi normal, yang penting dalam analisis statistik (Priyatno, 2013). Penelitian ini

menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Model regresi dianggap baik jika variabel terikat dan bebas berdistribusi normal (Ghozali, 2011). Menurut Santoso (2013) syarat terpenuhinya uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, distribusi data tidak normal.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, distribusi data normal.

B. Uji Multikolinearitas

Menurut Santoso (2005) uji multikolinearitas adalah metode untuk memastikan bahwa variabel independen dalam analisis regresi berganda bebas dari gejala multikolinearitas, sehingga tidak ada korelasi antar variabel bebas. Identifikasi multikolinearitas dapat dilakukan dengan:

1. Menilai korelasi antar variabel independen.
2. Mengamati *condition index* dan *eigenvalue*.
3. Meninjau nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Penelitian ini menggunakan nilai Tolerance dan VIF untuk menentukan multikolinearitas. Menurut Janie (2012), keputusan berdasarkan nilai Tolerance dan VIF adalah:

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai *tolerance*.

1. Tolerance $> 0,10$: tidak ada multikolinearitas.
2. Tolerance $< 0,10$: ada multikolinearitas.

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai VIF.

1. VIF $< 10,00$: tidak ada multikolinearitas.
2. VIF $> 10,00$: ada multikolinearitas.

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah metode untuk mengevaluasi apakah terdapat variasi yang tidak konsisten dalam varian residual antara pengamatan dalam model regresi (Mardiatmoko, 2020). Uji Glejser digunakan untuk mengevaluasi heteroskedastisitas dengan meregresikan variabel independen (X) terhadap nilai absolut residual (Widana and Muliani, 2020). Pertimbangan saat membuat keputusan meliputi:

- a. Tidak heteroskedastisitas jika signifikansi $> 0,05$.
- b. Heteroskedastisitas jika signifikansi $< 0,05$.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah metode statistik yang menggunakan dua atau lebih variabel independen untuk memprediksi variabel dependen atau terikat (Kurniawan, 2016). Supranto (2004) persamaan model regresi linear berganda ditunjukkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + e$$

Dimana:

- | | |
|----------|---|
| Y | = Variabel dependen/terikat (variabel yang akan diprediksi) |
| α | = Konstanta |
| β | = Nilai koefisien regresi |
| X | = Variabel independen/bebas |
| e | = <i>error term</i> /residual |

3. Pengujian Hipotesis

Jika semua persyaratan untuk menganalisis model regresi telah terpenuhi, langkah selanjutnya adalah menentukan apakah hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima atau tidak. Dilakukan dengan melakukan analisis data sebagai berikut:

a) Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Analisis determinasi adalah pengukuran yang menunjukkan seberapa besar variabel X berkontribusi terhadap variabel Y. Ini membantu dalam menentukan persentase sumbangan pengaruh secara bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, semakin baik kemampuan variabel bebas (X) dalam menjelaskan variabel terikat (Y) (Yuliara, 2016).

b) Uji Simultan (Uji F)

Yuliara (2016) menjelaskan bahwa uji simultan, yang sering disebut uji F, digunakan untuk menilai apakah gabungan dari semua variabel bebas (X) memiliki pengaruh yang signifikan secara bersamaan terhadap variabel terikat (Y).

c) Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial, yang umumnya dikenal sebagai uji t, digunakan untuk menentukan apakah ada variabel bebas (X) dalam suatu model regresi yang memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat (Y) (Yuliara, 2016).

H_0 : Variabel *independent* (harga beras (BRS_1), harga bawang merah (BM_2), harga cabai merah (CM_3), harga BBM jenis pertalite (PTL_4) dan harga pertamax (PMX_5) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen* (laju inflasi (INF) di Provinsi Aceh).

H_a : Variabel *independent* (harga beras (BRS_1), harga bawang merah (BM_2), harga cabai merah (CM_3), harga BBM jenis pertalite (PTL_4) dan harga pertamax (PMX_5) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen* (laju inflasi (INF) di Provinsi Aceh).

Persyaratan uji t adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ serta nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters A ^b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.90605714
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.043
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200^{c,d}

Sumber: Data sekunder (diolah), 2023

Hasil uji normalitas pada tabel diatas dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah $0,200 > 0,05$. Apabila nilai sig lebih besar dari nilai α dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

B. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil uji multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
BRS_1 = Harga Beras (Rp/Kg)	0,372	2,687
BM_2 = Harga Bawang Merah (Rp/Kg)	0,885	1,129
CM_3 = Harga Cabai Merah (Rp/Kg)	0,886	1,128
PTL_4 = Harga Peralite (Rp/Liter)	0,150	6,675
PMX_5 = Harga Pertamina (Rp/Liter)	0,214	4,663

Sumber: Data sekunder (diolah), 2023

Berdasarkan analisis multikolinearitas yang tertera pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen, yaitu harga beras, harga bawang merah, harga cabai merah, harga pentalite, dan harga pertamax, menunjukkan nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang kurang dari 10,00. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa persamaan regresi yang digunakan tidak mengalami multikolinearitas.

C. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil uji heteroskedastisitas

	Variabel	Sig.	Kriteria
BRS_1	Harga Beras (Rp/Kg)	0,178	> 0,05
BM_2	Harga Bawang Merah (Rp/Kg)	0,184	
CM_3	Harga Cabai Merah (Rp/Kg)	0,621	
PTL_4	Harga Peralite (Rp/Liter)	0,536	
PMX_5	Harga Pertamina (Rp/Liter)	0,064	

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data sekunder (diolah), 2023

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk semua variabel independen, meliputi variabel harga beras, harga bawang merah, harga cabai merah, harga pertalite, dan harga pertamax, adalah lebih besar dari 0,05. Berdasarkan informasi ini, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi.

2. Hasil Koefisien Regresi Linear Berganda

A. Uji Simultan (Uji F)

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1) Menentukan formulasi hipotesis

H_0 : Kelima variabel *independent* (harga beras(BRS_1), harga bawang merah (BM_2), harga cabai merah(CM_3), harga BBM jenis pertalite (PTL_4) dan harga pertamax (PMX_5)) secara serempak tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen* (laju inflasi (INF) di Provinsi Aceh).

H_a : Kelima variabel *independent* (harga beras(BRS_1), harga bawang merah (BM_2), harga cabai merah(CM_3), harga BBM jenis pertalite (PTL_4) dan harga pertamax (PMX_5)) secara serempak berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen* (laju inflasi (INF) di Provinsi Aceh).

2) Menentukan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

3) Menentukan signifikansi

- Jika nilai signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

- Jika nilai signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

4) Membuat kesimpulan.

- Apabila ($P-Value$) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat.

- Apabila ($P-Value$) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel bebas secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat.

Hasil uji simultan pada penelitian ini dapat diketahui dari tabel 4 berikut ini:

Tabel 1. Hasil uji simultan

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	100,551	5	20,110	22,772	0,001
	Residual	58,287	66	0,883		
	Total	158,838	71			

Sumber: Data sekunder (diolah), 2023

Berdasarkan hasil analisis pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai $F_{hitung} (22,772) > F_{tabel} (2,50)$ atau nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ hasil ini menunjukkan bahwa yang menyimpulkan bahwa secara simultan kelima variabel independen yaitu variabel dari harga beras (BRS_1), bawang merah (BM_2), cabai merah (CM_3), harga pertalite (PTL_4), dan harga pertamax (PMX_5) berpengaruh signifikan terhadap pada laju inflasi (INF) di Provinsi Aceh di mana hipotesis menyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak.

B. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 5. Hasil uji parsial

	Variabel	B	t	Sig.
(Constant)		5,017	3,029	0,004
BRS_1	= Harga Beras (Rp/Kg)	-1,367	-6,559	0,001
BM_2	= Harga Bawang Merah (Rp/Kg)	0,028	1,675	0,099
CM_3	= Harga Cabai Merah (Rp/Kg)	0,018	2,034	0,046
PTL_4	= Harga Pertalite (Rp/Liter)	0,706	2,388	0,020
PMX_5	= Harga Pertamax (Rp/Liter)	0,486	3,632	0,001

Sumber: Data sekunder (diolah), 2023

Berdasarkan tabel diatas maka hasil uji t pada penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Harga beras (BRS_1)

Hipotesis harga beras adalah:

- $H_0 : \beta_1 = 0$, Harga beras secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Provinsi Aceh.
- $H_a : \beta_1 \neq 0$, Harga beras secara parsial berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Provinsi Aceh.

Hasil pengujian menggunakan SPSS diperoleh untuk variabel (BRS_1) diperoleh nilai $t_{hitung} (-6,559)$ dengan nilai signifikansi (0,001). Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf 5% yang berarti h_0 ditolak dan h_a diterima. Artinya harga beras berdampak terhadap inflasi di Provinsi Aceh.

2) Harga bawang merah (BM_2)

Hipotesis harga bawang merah adalah:

- $H_0 : \beta_1 = 0$, Harga bawang merah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Provinsi Aceh.
- $H_a : \beta_1 \neq 0$, Harga bawang merah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Provinsi Aceh.

Hasil pengujian menggunakan SPSS diperoleh untuk variabel (BM_2) diperoleh nilai t_{hitung} (1,675) dengan nilai signifikansi (0,099). Dengan menggunkan batas signifikansi 0,05, nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf 5% yang berarti h_0 diterima dan h_a ditolak. Artinya harga bawang merah tidak berdampak terhadap inflasi di Provinsi Aceh.

3) Harga cabai merah (CM_3)

Hipotesis cabai merah adalah:

- $H_0 : \beta_1 = 0$, Harga cabai merah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Provinsi Aceh.
- $H_a : \beta_1 \neq 0$, Harga cabai merah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Provinsi Aceh.

Hasil pengujian menggunakan SPSS diperoleh untuk variabel (CM_3) diperoleh nilai t_{hitung} (2,034) dengan nilai signifikansi (0,046). Dengan menggunkan batas signifikansi 0,05, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf 5% yang berarti h_0 ditolak dan h_a diterima. Artinya harga cabai merah berdampak terhadap inflasi di Provinsi Aceh.

4) Harga pentalite (PTL_4)

Hipotesis pentalite adalah:

- $H_0 : \beta_1 = 0$, Harga pentalite secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Provinsi Aceh.
- $H_a : \beta_1 \neq 0$, Harga pentalite secara parsial berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Provinsi Aceh.

Hasil pengujian menggunakan SPSS diperoleh untuk variabel (PTL_4) diperoleh nilai t_{hitung} (2,388) dengan nilai signifikansi (0,020). Dengan menggunkan batas signifikansi 0,05, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf 5% yang berarti h_0 ditolak dan h_a diterima. Artinya harga pentalite berdampak terhadap inflasi di Provinsi Aceh.

5) Harga pertamax (PMX_5)

Hipotesis pertamax adalah:

- $H_0 : \beta_1 = 0$, Harga pertamax secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Provinsi Aceh.
- $H_a : \beta_1 \neq 0$, Harga pertamax secara parsial berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Provinsi Aceh.

Hasil pengujian menggunakan SPSS diperoleh untuk variabel (PMX_5) diperoleh nilai t_{hitung} (3,632) dengan nilai signifikansi (0,001). Dengan menggunkan batas signifikansi 0,05, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf 5% yang berarti h_0 ditolak dan h_a diterima. Artinya harga pertamax berdampak terhadap inflasi di Provinsi Aceh.

C. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil analisis regresi linear berganda

Variabel	B	t	Sig.
(Constant)	5,017	3,029	0,004
BRS_1 = Harga Beras (Rp/Kg)	-1,367	-6,559	0,001
BM_2 = Harga Bawang Merah (Rp/Kg)	0,028	1,675	0,099
CM_3 = Harga Cabai Merah (Rp/Kg)	0,018	2,034	0,046
PTL_4 = Harga Peralite (Rp/Liter)	0,706	2,388	0,020
PMX_5 = Harga Pertamina (Rp/Liter)	0,486	3,632	0,001

Sumber: Data sekunder (diolah), 2023

Menurut hasil perhitungan pada tabel 6 diatas maka didapatkan suatu persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$INF = 5,017 - 1,367BRS + 0,028 BM + 0,018 CM + 0,706 PTL + 0,486 PMX$$

Keterangan:

- INF : Presentasi laju inflasi Provinsi Aceh (%)
- BRS_1 : Harga beras (Rp/Kg)
- BM_2 : Harga bawang merah (Rp/Kg)
- CM_3 : Harga cabai merah (Rp/Kg)
- PTL_4 : Harga BBM jenis pertalite (Rp/Liter)
- PMX_5 : Harga BBM jenis pertamax (Rp/Liter)

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 5,017 menunjukkan bahwa jika variabel harga beras, harga bawang merah, harga cabai merah, harga BBM jenis pertalite, dan harga BBM jenis pertamax tetap konstan, maka laju inflasi di Provinsi Aceh akan meningkat sebesar 5,017%.
2. Jika harga beras (BRS_1) bertambah 1 rupiah per kilogram maka inflasi di Provinsi Aceh akan menurun sebesar 1,367%.
3. Jika harga bawang merah (BM_2) bertambah 1 rupiah per kilogram maka inflasi di Provinsi Aceh akan meningkat sebesar 0,028%.
4. Jika harga cabai merah (CM_3) bertambah 1 rupiah per kilogram maka inflasi di Provinsi Aceh akan meningkat sebesar 0,018%.
5. Jika harga pertalite (PTL_4) bertambah 1 rupiah per liter maka inflasi di Provinsi Aceh akan meningkat sebesar 0,706%.
6. Jika harga pertamax (PMX_5) bertambah 1 rupiah per liter maka inflasi di Provinsi Aceh akan meningkat sebesar 0,486%.

Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) dari persamaan diatas dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 2. Hasil uji koefisien determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,796	0,633	0,605	0,93975

Sumber: Data sekunder (diolah), 2023

Sebanyak 60,5% dari variabel laju inflasi (INF) di Provinsi Aceh dapat dijelaskan oleh:

$$INF = 5,017 - 1,367BRS + 0,028 BM + 0,018 CM + 0,706 PTL + 0,486 PMX$$

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai $F_{hitung} (22,772) > F_{tabel} (2,50)$ atau nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ hasil ini menunjukkan bahwa yang menyimpulkan bahwa secara simultan kelima variabel independen yaitu variabel dari harga beras (BRS_1), bawang merah (BM_2), cabai merah (CM_3), harga pertalite (PTL_4), dan harga pertamax (PMX_5) berpengaruh signifikan terhadap pada laju inflasi (INF) di Provinsi Aceh di mana hipotesis menyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak. Nilai koefisien determinasi ganda (R^2) yang dihasilkan adalah 0,633 dan nilai R^2_{Adj} adalah 0,605 atau 60,5%.

Pada hasil analisis regresi linear berganda diperoleh bahwa yang berdampak pada inflasi di Provinsi Aceh adalah variabel harga beras (BRS_1), cabai merah (CM_3), harga pertalite (PTL_4), dan harga pertamax (PMX_5) dengan persamaan sebagai berikut :

$$INF = 5,017 - 1,367BRS + 0,018 CM + 0,706 PTL + 0,486 PMX.$$

Berdasarkan persamaan diatas, variabel (BRS_1) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 1,357 dan nilai signifikansi 0,001. Variabel (CM_3) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,018 dan nilai signifikansi 0,046. Variabel (PTL_4) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,706 dan nilai signifikansi 0,020 dan Variabel (PMX_5) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,486 dan nilai signifikansi 0,001.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Provinsi Aceh. 2022. *Indeks Harga Konsumen Provinsi Aceh 2022*. Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. Aceh.
- BPS Provinsi Aceh. 2023. *Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh Triwulan I-2023*. Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. Aceh.
- Christianingrum R, Syafri RA. 2019. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Inflasi Inti di Indonesia. *Jurnal Budget: Isu dan Masalah Keuangan Negara*, 4(2), 18-39.
- Direktorat Jenderal Perbendaharaan. 2020. *Kajian Fiskal Regional Provinsi Aceh Tahun 2020*. Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kantor Wilayah Provinsi Aceh. Banda Aceh.
- Ghozali I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS versi 19*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Janie. 2012. *Analisis Deskriptif dan Regresi Linear Berganda dengan SPSS*. Semarang University Press. Semarang.
- Kurniawan R. 2016. *Analisis regresi*. Prenada Media. Jakarta.
- Maharani T, Kurnia D, Kushartono T. 2021. Efektivitas Badan Penghubung Pemerintah Aceh Dalam Memfasilitasi Urusan Pemerintah Aceh Ke

- Pemerintah Pusat Guna Memajukan Pembangunan Daerah Aceh. *Caraka Prabu: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(2), 127-140.
- Mardiatmoko G. 2020. Pentingnya Uji Asumsi Klasik pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [*Canarium Indicum L.*]). *Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*, 14(3), pp.333-342.
- Muhardi. 2005. Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dan Implikasinya Terhadap Makro Ekonomi Indonesia. *MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 21(4), 454. *MIMBAR: Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 21(4), 454. Priyatno D. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Gava Media. Yogyakarta.
- Santoso S. 2013. *Statistika Ekonomi Plus Aplikasi SPSS*. Umpo press. Ponorogo.
- Santoso T. 2011. Aplikasi Model GARCH Pada Data Inflasi Bahan Makanan Indonesia Periode 2005. *Jurnal Organisasi Manajemen*. Vol 5, No. 1.
- Santoso. 2005. *Buku Latihan Statistik Parametrik*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Supranto J. 2004. *Analisis Multivariat Arti dan Interpretasi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Widana IW, Muliani PL. 2020. *Uji Persyaratan Analisis*. Klik Media. Jawa Timur.
- Yuliyara IM. 2016. *Modul Regresi Linier Berganda*. Universitas Udayana. Bali.